BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2012:2).

Penelitian pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2012:9).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui pendekatan kualitatif, hal ini didasarkan kepada rumusan-rumusan yang muncul dalam penelitian ini yang menuntut peneliti untuk melakukan berbagai aktivitas eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini, kemudian pengumpulan berbagai data dan informasi akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi sumber-sumber data yang diperlukan.

Penelitian pendekatan kualitatif dengan metode eksplorasi ini bertujuan memperoleh gambaran tentang kemampuan membuat kerupuk dengan strategi kontekstual pada anak tunagrahita ringan.

Dengan eksplorasi ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri, mandiri dan

memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru untuk menanamkan sikap kerjasama.

Alasan pemilihan lokasi penelitian di SLB-C YPALB menyelenggarakan program keterampilan dikarenakan selain adanya pelajaran keterampilan juga untuk memberikan pembekalan kepada anak suatu keterampilan vokasional diantaranya keterampilan membuat kerupuk.

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB-C YPLAB Kota Bandung di Jalan Wartawan IV No. 15 Kelurahan Turangga Kecamatan Lengkong.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis adalah eksplorasi yaitu merupakan proses kerja dalam memfasilitasi proses belajar siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Siswa menghubungkan pikiran yang terdahulu dengan pengalaman belajarnya (http://gurupembaharu.com). Mereka menggambarkan pemahaman yang mendalam untuk memberikan respon yang mendalam.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ini melakukan eksplorasi pada obyek peneliti serta memperoleh gambaran mengenai kemampuan membuat kerupuk dengan strategi kontekstual pada anak tunagrahita ringan.

C. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Ciri penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrument. Hal ini berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya, keberadaan peneliti sebagai instrument merupakan alat pengumpul data utama.

1. Instrumen Penelitian

   Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat (dalam bentuk pedoman wawancara, pedoman observasi) yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2013:62)

   Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

   a. Observasi

      Syaodih (Djam'an dan Aan, 2012:105) mengemukakan bahwa "obeservasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".

      Pada observasi ini peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan melihat langsung proses pembelajaran keterampilan membuat kerupuk melalui pendekatan kontekstual yang dilakukan oleh anak tunagrahita ringan di SLB-C YPLAB Kota Bandung.

Data yang ingin dikumpulkan melalui pengamatan ini adalah tentang pembelajaran keterampilan membuat kerupuk yang meliputi (1) pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk dari mulai persiapan pembelajaran, pelaksanaan hingga evaluasi yang dilakukan, (2) kemampuan anak tunagrahita ringan tingkat SMALB dalam keterampilan membuat kerupuk melalui pendekatan kontekstual, (3) hambatan yang dialami siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membuat kerupuk, (4) hingga upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. (Djam'an dan Aan, 2012:130).

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat terkumpul secara maksimal.

Dalam wawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Untuk hal ini peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Guru

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Peneliti berusaha mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa pengumpulan informasi, foto-foto pelaksanaan membuat kerupuk dengan strategi pendekatan kontekstual pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB-C YPLAB Kota Bandung.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan beberapa tahapan yaitu :

1. Tahapan perencanaan awal

   Kegiatan ini merupkan tahap awal proses penelitian. Penelitian yang diajukan berupa proposal yang kemudian di seminarkan. Melengkapi dan menyempurnkan penelitian ini, peneliti kemudian melaksanakan konsultasi bimbingan.

2. Tahap latar penelitian

   Proses pemilihan latar penelitian ini diawali dengan informasi mengenai pembelajaran keterampilan membuat kerupuk di SLB-C YPLAB Kota Bandung. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mendapatkan deskripsi mengenai pembelajaran keterampilan membuat kerupuk pada sekolah tersebut.

3. Tahap penyiapan peralatan penelitian

   Pada tahap ini peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun pada tahap ini peneliti membuat kisi-kisi instrument, pedoman wawancara dan pedoman observasi.

4. Tahap memasuki lapangan

   Pada tahap ini merupakan tahap penggalian data secara mendalam dengan mengenal lebih dekat kepada subjek penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan baik pada saat kegiatan wawancara, maupun pada saat dan sesudah kegiatan observasi berlangsung.

Data yang dicatat antara lain adalah wawancara dan observasi dari subjek kepala sekolah, guru dan siswa.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

Tabel 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KEMAMPUAN MEMBUAT KERUPUK DENGAN STRATEGI KONTEKSTUAL
PAD ANAK TUNAGRAHITA RINGAN TINGKAT SMALB DI SLB-C YPLAB KOTA BANDUNG

No	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN	ASPEK YANG DIUNGKAP	TEKNIK	ALAT PENGUMPUL DATA	SUBJEK PENELITIAN
1.	Bagaimana persiapan dalam membuat kerupuk dengan strategi kontekstual pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB-C YPLAB Kota Bandung ?	Untuk mengetahui persiapan dalam membuat kerupuk dengan strategi kontekstual pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB-C YPLAB Kota Bandung	Pelaksanaan asesmen	Wawancara	Pedoman Wawancara	Kepala Sekolah Guru
			Penyusunan program	Wawancara Dokumentasi	Pedoman Wawancara	Kepala sekolah Guru
			Program pembelajaran	Wawancara	Pedoman wawancara	Kepala sekolah Guru

No	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN	ASPEK YANG DIUNGKAP	TEKNIK	ALAT PENGUMPUL DATA	SUBJEK PENELITIAN
			Sarana dan prasarana	Wawancara	Pedoman wawancara	Kepala sekolah Guru
2.	Bagaimana pelaksanaan dalam membuat kerupuk dengan strategi kontekstual pada anak tunagarhita ringan tingkat SMALB di SLB-C YPLAB Kota Bandung ?	Untuk mengetahui pelaksanaan dalam membuat kerupuk dengan strategi kontekstual pada anak tunagarhita ringan tingkat SMALB di SLB-C YPLAB Kota Bandung	Kegiatan pembelajaran	Wawancara Observasi	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi	Guru
3.	Bagaimana kemampuan membuat kerupuk dengan strategi kontekstual pada anak tunagarhita ringan tingkat SMALB di SLB-C YPLAB Kota Bandung ?	Untuk mengetahui kemampuan membuat kerupuk dengan strategi kontekstual pada anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB-C YPLAB Kota Bandung	Kemampuan anak	Wawancara Observasi	Pedoman Wawancara Pedoman Observasi	Guru Siswa

No	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN	ASPEK YANG DIUNGKAP	TEKNIK	ALAT PENGUMPUL DATA	SUBJEK PENELITIAN
			Evaluasi pembelajaran	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman Observasi	Guru Siswa
			Strategi	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
4.	Hambatan apa saja yang dialami anak dalam membuat kerupuk dengan strategi kontekstual ?	Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami anak dalam membuat kerupuk dengan strategi kontekstual.	Hambatan yang dialami anak	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi	Guru Siswa
5.	Bagaimana upaya mengatasi hambatan yang dialami anak dalam membuat kerupuk dengan strategi kontekstual?	Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan yang dialami anak dalam membuat kerupuk dengan strategi kontekstual	Upaya dalam mengatasi hambatan yang dialami anak	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi	Guru Siswa

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

Tabel 3.2
PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek yang ditanyakan
1	Pelaksanaan asesmen
2	Penyusunan program
3	Program pembelajaran
4	Sarana dan Prasarana
5	Kegiatan pembelajaran
6	Kemampuan anak
7	Evaluasi pembelajaran
8	Strategi pembelajaran
9	Hambatan yang dialami anak
10	Upaya dalam mengatasi hambatan yang dialami anak

Tabel 3.3

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK	HASIL
1.	Persiapan pelaksanaan membuat kerupuk dengan strategi kontekstual a. Pelaksanaan Asesmen	
	b. Perencanaan pembelajaran	
	c. Program pembelajaran	
	d. Sarana Prasarana	
2.	Proses pembelajaran membuat kerupuk dengan strategi kontekstual a. Kegiatan	
	b. Strategi	
3	Kemampuan anak	.
	Evaluasi	
4.	Hambatan yang dialami anak dalam membuat kerupuk dengan strategi kontekstual	
5.	Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan anak	

Tabel 3.4

PEDOMAN LISAN SISWA

Nama siswa :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan		
		M	MB	TM
1	Kemampuan menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kerupuk			
	Tepung kanji 1 kg			
	Tepung terigu 1 ons			
	Terasi 50 gram			
	Garam 1 sendok makan			
	Air 100 ml			
	Minyak goreng 250 ml			
2	Kemampuan menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk membuat kerupuk			
	Kompor			
	Panci			
	Ketel			
	- Tempayan			
	- Pisau/Mesin pemotong			
	- Talenan			
	- Susuk			
	- Timbangan			

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan		
		M	MB	TM
	Kemampuan mengurutkan membuat kerupuk			
	- Siapkan tepung kanji sebanyak 1 kg dan tepung terigu 1 ons kemudian disatukan pada tempayan plastik.			
	- Rebus terasi sebanyak 50 gram dengan air sebanyak 100 ml			
	- Tuangkan terasi yang masih panas ditambah garam sebanyak 1 sendok makan, dicampur dengan tepung kanji, kemudian diaduk.			
	- Bentuk tepung tersebut dengan bentuk lonjong memanjang			
	- Kemudian panaskan air sebanyak 200 ml atau 5 gelas pada panci sampai air mendidih.			
	- Masukkan adonan kerupuk yang sudah jadi pada air yang telah mendidih (direbus)			
	- Setelah adonan mengambang, angkat lalu di simpan pada tempayan			
	- Adonan yang telah di simpan diamkan selama 2 hari, kemudian potong kerupuk tipis-tipis dengan menggunakan pisau atau mesin pemotong			

No	Aspek yang dinil`ai	Kemampuan		
		M	MB	TM
	- Tata dengan rapi kerupuk yang sudah dipotong, kemudian jemur sampai kering (± selama dua hari)			
	- Goreng kerupuk pada minyak sebanyak 250 ml			

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

Tabel 3.5

PEDOMAN OBSERVASI/KINERJA SISWA

Nama siswa :

Kelas :

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan		
		M	MB	TM
1	Membuat Kerupuk :			
	- Menyiapkan tepung kanji sebanyak 1 kg dan terigu 1 ons kemudian disatukan pada tempayan plastik.			
	- Merebus terasi sebanyak 50 gram dengan air sebanyak 100 ml			
	- Menuangkan bumbu terasi yang masih panas di tambah garam sebanyak 1 sendok makan dicampur ke dalam tepung kanji, kemudian aduk			
	- Membentuk adonan dengan bentuk lonjong memanjang			
	- Panaskan air sebanyak 200ml atau 5 gelas pada panic yang telah mendidih (direbus)			
	- Adonan yang mengambang, angkat lalu simpan pada tempayan			
	- Adonan yang telah di simpan pada tempayan di diamkan selama 2 hari, kemudian potong kerupuk tipis-tipis dengan menggunakan pisau atau mesin pemotong.			
	- Menata dengan rapi kerupuk yang sudah dipotong, kemudian jemur sampai kering kurang lebih selama 2 hari			
	- Mengoreng kerupuk dengan minyak 250 ml			

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan		
		M	MB	TM
3	Mengemas Kerupuk :			
	Mengemas kerupuk yang telah digoreng dengan menggunakan plastik dan perekat plastik			

D. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menilai keabsahan data yang diperoleh dari lapangan dilakukan pemeriksaan secara seksama. Berkenaan dengan itu maka teknik pengujian/pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, yaitu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan sumber yang lain.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber data yaitu dengan menggali kebenaran informasi melalui wawancara, observasi, gambar atau foto yang data tersebut diperoleh dari siswa dan guru dengan dicek kembali dan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui :

- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- Membandingkan hasil observasi dengan data hasil dokumentasi

E. Analisis Data

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara yang telah dituliskan dan dokumentasi lainnya.

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu

1. Reduksi data : proses reduksi data dalam penelitian dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang berhubungan dengan aspek pembelajaran keterampilan membuat kerupuk, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dalam proses pengumpulan data.

   Proses reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa hasil wawancara, data yang diperoleh kemudian diolah melalui tahapan mengamati setiap kata dan menuliskan berbagai informasi yang berhubungan dengan pembelajaran keterampilan membuat kerupuk yang sedang diteliti.

2. Penyajian data : menyusun data agar teratur, ada keterhubungan dan tidak terpencar-pencar sehingga memudahkan untuk menganalisis, menafsirkan, menyusun kesimpulan.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan : pada awal pengumpulan data mulai mencari bukti-bukti, bertujuan untuk menemukan arti, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN